

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Pertambangan di Indonesia pada tahun 2018	42
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pada tahun 2014, 2015, dan 2016	10
3	Jumlah perusahaan sesuai kriteria memenuhi data 2014-2016	32
4	Total sampel yang digunakan (3 tahun amatan data per tahun)	$3 \times 32 = 96$

Sumber: bursa efek indonesia 2018 (Data sekunder diolah)

Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdapat di BEI pada tahun 2018 berjumlah 42 perusahaan, dari 42 perusahaan tersebut ada 10 perusahaan yang tidak

melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2014-2016. Sehingga jumlah 42 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Sedangkan periode penelitian 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel.

4.2 Hasil Dan Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing Perusahaan Pertambangan berupa data keuangan Perusahaan Pertambangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Keuangan Perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*. Statistik deskriptif dari variabel sampel Perusahaan Pertambangan selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	96	,02	65,43	7,1997	9,09836
CSR	96	,02	,37	,1350	,09589
GCG	96	,00	100,00	5,9225	22,59527
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Sumber Diolah, 2018

Variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,1997 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 9,09836 dengan nilai maksimum 65,43 dan nilai minimum sebesar 0,02 Standar deviasi Kinerja Keuangan Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan cukup baik.

Variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan GRI G-4 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1350 artinya persentase rata-rata pengungkapan CSR perusahaan dari 96 sampel yaitu 13,5%, dengan nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,37 dengan penyimpangan (*standard deviasi*) 0,09589 hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) cukup baik.

Variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,9225 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 22,59527 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 0 hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Good Corporate Governance* (GCG) cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Table 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,77356243
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		1,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah 2018

Dari tabel diatas, besarnya *kolomogorov-smirnov* (K-S) adalah 1,824 dan signifikan pada 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,003 < 0,05$) Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara outlier seperti data dibawah ini.

Tabel 4.4
Data Outlier

Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	Kinerja Keuangan	Predicted Value	Residual
49	6,239	65,43	10,1057	55,32129

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pada Tabel 4.4 bahwa data outlier pertama menghasilkan data outlier dengan 1 observasi pada case number 49.

Tabel 4.5

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kinerja Keuangan	Predicted Value	Residual
10	3,816	31,98	6,2888	25,69335
48	3,552	31,75	7,8425	23,91098
53	4,093	36,17	8,6193	27,55526

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pada Tabel 4.5 bahwa data outlier kedua menghasilkan data outlier sebanyak 3 observasi pada case number 10, 48, dan 53 setelah dilakukan outlier terhadap data observasi dari 96 menjadi 92 observasi. hasil pengujian normalitas data setelah dilakukan outlier terhadap data observasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4.6
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,78519024
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 1,092 dan signifikan pada 0,184 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,184 < 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai

observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,335	,904		8,113	,000		
CSR	-12,139	5,284	-,237	-2,297	,024	,996	1,004
GCG	,009	,022	,042	,403	,688	,996	1,004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,996 dan 0,996 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,004 dan 1,004. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011)

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2014-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Dw diantara Du sampai dengan $(4 - Du)$.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,243 ^a	,059	,038	4,83866	2,088

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

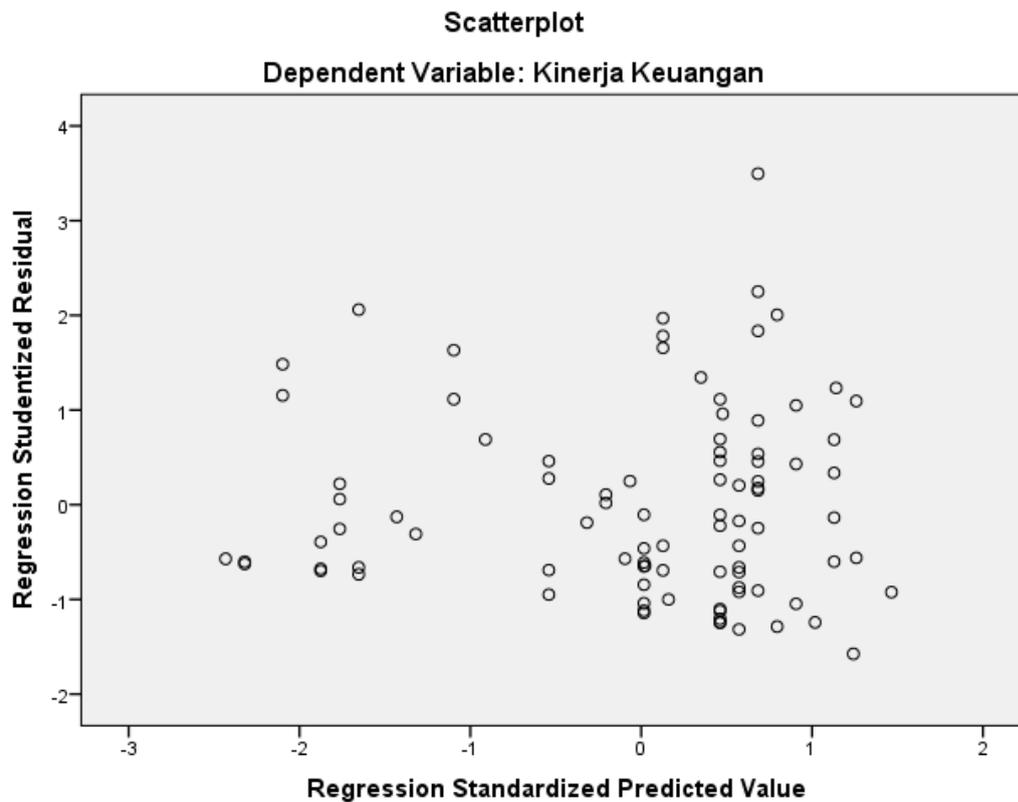
Pada penelitian ini memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 2,088. Karena nilai DW terletak di antara nilai $du < dw < 4-du$, dimana $(1,705 < 2,088 < 2,295)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejer*, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *scatterplot*.

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011)

4.2.3 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,335	,904	8,113	,000
	CSR	-12,139	5,284	-,237	,024
	GCG	,009	,022	,042	,688

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 7,335 + -12,139 X_1 + 0,009 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7,335, diartikan bahwa jika Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG). suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar 7,335. Jadi apabila tidak ada *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* maka besarnya tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan yaitu sebesar 7,335.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -12,139. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Kinerja Keuangan Perusahaan menurun sebesar -12,139 atau setiap penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -12,139.

3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,009. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *Good Corporate Governance* (GCG) meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Kinerja Keuangan Perusahaan meningkat sebesar 0,009 atau setiap meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,009.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	,038	4,83866

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,243 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Kinerja Keuangan Perusahaan dengan variabel independennya (*Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*) cukup baik. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,059. Hal ini berarti 5,9 % variasi atau perubahan dalam Kinerja Keuangan Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, sedangkan sisanya (94,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.3.2 Uji Statistik F

Untuk melihat pengaruh bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130,734	2	65,367	6,091	,003 ^b
Residual	2083,722	89	23,413		
Total	2214,456	91			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), GCG, CSR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 6,091 dengan tingkat signifikansi 0,003, sedangkan f_{tabel} sebesar 3,10 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ (6,091 > 3,10) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), (Ghozali, 2011).

4.3.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji T**

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,335	,904		8,113	,000
	CSR	-12,139	5,284	-,237	-2,297	,024
	GCG	,009	,022	,042	,403	,688

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel atau Sig > 0,05

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Uji Hipotesis

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,024 < 0,05$ Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,688 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.14
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Ha Diterima
H2 = Good Corporate Governance (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Ho Diterima

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan GRI- G-4 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan CSR sudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. dengan pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan sudah memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi perusahaan memperhatikan isu sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh stakeholder, yang berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyid (2013) yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya CSR maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan (menurut rosyid 2013).

4.4.2 Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Good Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Penerapan prinsip responsibility dalam GCG juga dapat mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Meyhti (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kinerja perusahaan. Secara teoritis penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi setelah dilakukan penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, mungkin disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dari 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hanya 1,28 % atau 4 perusahaan yang penerapan GCG dari periode 2014-2016
2. Penerapan GCG dirasakan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai suatu tuntutan terhadap peraturan yang ada, bukan sebagai kebutuhan yang penting bagi perusahaan, sehingga kurang adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk menerapkan GCG.
3. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia baru menerapkan GCG setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, padahal penerapan GCG itu tidak dapat

dilakukan secara langsung atau jangka pendek, karena dalam menerapkan GCG membutuhkan waktu, planning, dan informasi tentang karakteristik, budaya, dan hubungan antar organ perusahaan.

4. IICG sebagai lembaga yang memberikan skor pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG baru mengeluarkan program CGPI sejak tahun 2001, sehingga sebelum tahun 2001 tidak ada lembaga yang mempublikasikan skor GCG kepada stakeholders.
5. Penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang dan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, sehingga penerapan GCG tidak dapat diukur keberhasilannya dengan menggunakan satu periode akuntansi saja.
6. Manajemen perusahaan-perusahaan tersebut belum tertarik dengan manfaat jangka panjang yang ditawarkan dari penerapan GCG bagi perusahaannya.
7. Banyak dari manajemen perusahaan-perusahaan belum mengerti secara mendalam keenam prinsip dasar dalam GCG sehingga tidak tertarik dalam menerapkan GCG dalam perusahaannya. Misalnya ada perusahaan yang beranggapan bahwa transparansi itu berarti membuka rahasia-rahasia penting perusahaan kepada pihak luar sehingga akan mengancam keberadaan perusahaan dalam menjual produk dan jasanya.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka H2 ditolak, artinya *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.